Jurnal Pesona, Volume 8 No.1 (2022) Hlm. 74-87
ISSN Cetak : 2356 - 2080
ISSN Online: 2356 - 2072

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MELALUI OBJEK WISATA "TALANG INDAH" DI KABUPATEN PRINGSEWU

Wanawir Abdul Muin [1)], Lisdwiana Kurniati[2)], Amy Sabila[3)]
[1,2,3]FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Pos-el: wanawiram@umpri.ac.id[1], lisdwianakurniati@umpri.ac.id[2],
amysabila@umpri.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan objek wisata "Talang Indah" di Kabupaten Pringsewu sebagai sumber pembelajaran dalam menuis puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis pustaka (liberary research). Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Perkuliahan Menulis Puisi dilaksanakan pada Semester V di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMPRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, setelah melakukan pembelajaran menulis puisi pada objek wisata tersebut dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar kreatif serta inovatif karena merasakan langsung menikmati indahnya pemandangan alamnya yang dapat memberikan inspirasi untuk mengungkapkan perasaan, ide atau gagasan dalam menulis puisi.
Kata kunci: Objek Wisata, Talang Indah, Sumber Belajar, Menulis Puisi.

Abstract

This study aims to determine the utilization of the "Talang Indah" tourist attraction in Pringsewu Regency as a source of learning in writing poetry. The method used in this research is library research with data collection techniques in observation and documentation. The Poetry Writing Lecture was conducted in the fifth semester at the Indonesian Language and Literature Study Program, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. The results showed that writing poetry at tourist attractions can add some insights. Students are more motivated to learn creatively because they directly enjoy the beautiful scenery, which can inspire expressing feelings and ideas in writing poetry.
Keywords: Tourism Attraction, Talang Indah, Learning Material, Poem Writing.

OPEN ACCESS
Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional
Diterbitkan Oleh: https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/pesona
Pesona: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia

1. PENDAHULUAN

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam Winataputra (2014: 119), pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan sumber belajar dengan menggunakan metode, model atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Melalui pembelajaran inilah, pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi intensif melalui proses belajar mengajar atau dalam proses perkuliahan.

Perkuliahan merupakan kegiatan (tatap muka) antara dosen dengan mahasiswa sesuai dengan pokok bahasan mata kuliah tertentu yang terdiri atas: persiapan materi perkuliahan, proses pembelajaran, pemberian tugas terstruktur dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perkuliahan suatu proses pembelajaran yang meliputi kegiatan tatap muka di kelas, praktikum, penyelenggaraan percobaan, penerapan atau aplikasi dan pemberian tugas akademik yang lain. Untuk menunjang kegiatan perkuliahan tersebut, dapat diadakan seminar, pelatihan, simposium, loka karya, dan kegiatan ilmiah yang lain.

Materi perkuliahan Menulis Puisi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu diberikan kepada mahasiswa melalui kegiatan tatap muka langsung dan diberikan tugas berupa penerapan atau aplikasi dengan berbagai macam cara dan teknik untuk menulis puisi, sebagaimana dikatakan oleh Wardoyo (2013: 55) bahwa:

“agar pembaca dapat kreatif menulis puisi sesuai dengan momen puitik yang dialaminya, maka ada beberapa teknik menulis puisi yaitu: teknik meniru, teknik keinginan, teknik awali dari mimpi, teknik bersumber pada alam, teknik mengibaratkan, teknik menjelma sesuatu, teknik menuliskan suara, teknik penggambaran, teknik narasi, dan teknik musik pengiring”.

Unsur pembentuk puisi terdiri atas: struktur fisik pembangun puisi meliputi: diksi, bahasa figuratif (bahasa kiasan), kata konkret, citraan (pengimajian), versifikasi (rima), dan tipografi (tata wajah puisi). Selanjutnya struktur batin meliputi: tema, nada, suasana, dan amanat (Wardoyo, 2013: 23-53). Menulis puisi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif dan suatu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai

bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya (Wicaksono, 2011). Menulis puisi sebagai wujud atau bentuk komunikasi secara tidak langsung melalui bahasa tulis sebagai hasil dari ekspresi, emosi, imajinasi, ide ataupun gagasan seseorang sebagai proses aktivitas berpkir manusia yang didukung oleh ilmu pengetahuan, kebahasaan, dan teknik dalam menulis puisi. Menulis puisi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, maka diperlukan suatu teknik atau strategi untuk menulis puisi agar pembaca dapat berinovasi dan kreatif dalam menulis puisi sesuai dengan momen puitis yang diekspresikan dalam menciptakan sebuah karya puisi.

Dalam perkuliahan Menulis Puisi dapat dilakukan dengan cara atau teknik yang bersumber pada alam. Senada dengan hal tersebut, Wardoyo, (2013: 61) mengungkapkan bahwa "teknik menulis puisi dengan teknik bersumber pada alam adalah teknik menulis puisi dengan menghayati alam sebagai sesuatu yang hidup dan memiliki kehidupan layaknya manusia, alam memiliki ikatan, hubungan atau jalinan yang kuat dengan manusia itu sendiri. Hubungan inilah yang dapat dijadikan inspirasi penyair untuk menghayati diri masuk ke dalam dunia dirinya dan alamnya".

Perkuliahan Menulis Puisi dilaksanakan pada Semester V (Ganjil) yang memiliki capaian pembelajaran keterampilan khusus, anatara lain mampu merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia secara inovatif, mengaplikasikan (menerapkan) konsep pedagogik-didaktif dan keilmuan Bahasa Indonesia serta, memanfaatkan berbagai sumber belajar dan IPTEKS yang berorientasi pada kecakapan hidup.

Sumber pembelajaran menulis puisi dapat diperoleh dari mana saja. Melalui sumber-sumber tersebut dapat menghasilkan sebuah karya tulisan yang baik. Marista dan Nurlailiyah (2020: 70-71) memaparkan berbagai sumber belajar yang dapat menjadi sumber inspirasi yaitu (1) Pengalaman Pribadi, Pengalaman sendiri dapat dijadikan sebagai sumber penulisan puisi karena Pengalaman mengandung serngkaian kejadian yang dapat dijadikan ide untuk penulisan Puisi (2) Pengalaman Orang Lain, Pengalaman orang lain dapat dijadikan sebagai bahan untuk menulis puisi (3) Alam, Alam mempunyai andil besar dalam proses kreatif penulis yang akan menulis puisi. Melalui alam seseorang dapat memperoleh ide-ide untuk menulis puis (4) Cerpen, Cerpen dapat dijadikan sumber dalam menulis puisi.

Assosiation Of Educational and Communication Technology (AECT) sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terintegrasi sehingga memepermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar (Hernawan, 2017: 11). Sumber belajar yang sudah tersedia dan langsung bisa dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran yang digunakan sebagai objek pembelajaran, seperti tempat rekreasi (wisata), kantor pemerintahan, museum, sarana olahraga, perpustakaan, sawah, lingkungan sekitar sekolah, pemandangan alam, dan masih banyak lagi yang lain.

Pengertian objek wisata menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24/1979 (dalam Nafisah, dkk., 2019: 35), objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik wisata bagi wisatawan untuk dikunjungi. Selain itu, dikatakan oleh Nafisah bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Berdasarkan daya tarik dari objek wisata dapat disimpulkan bahwa objek wisata "Talang Indah" termasuk objek wisata yang memiliki daya tarik wisata alam karena lokasinya yang menyatu dengan alam. Objek wisata "Talang Indah" berlokasi di Kelurahan Pajarisuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, berada 50 Meter dari jalur utama Pringsewu-Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Objek Wisata Talang Indah dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran atau perkuliahan Menulis Puisi karena memiliki pemandangan alam yang indah, masih alami dan terjaga dengan baik. Melalui memanfaatkan Objek Wisata "Talang Indah" sebagai sumber belajar, maka diharapkan mahasiswa dapat mendapatkan inspirasi dan imajinasi yang dituangkan ke dalam sebuah puisi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pustaka (*liberarry research*) dengan pengumpulan berbagai kajian dari berbagai sumber. Sukmadinata (Hanapi, dkk., 2017), menyatakan bahwa studi pustaka ditujukan untuk menemukan konsep atau landasan teoritis, untuk mendapatkan informasi secara teoritik, sehingga dapat diketahui langkah-langkah yang tepat.

Pengkajian dilakukan pada buku literatur, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian. Pengkajian pustaka dalam hal ini objek wisata sebagai sumber belajar dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai objek wisata sebagai sumber pembelajaran khususnya berkaitan dengan menulis puisi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi yakni mengunjungi tempat rekreasi "Talang Indah" yang berlokasi di Kelurahan Pajarisuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Kemudian, diambil tempat-tempat yang menarik sebagai objek berupa foto untuk dijadikan judul dalam menulis puisi yang dibuat oleh mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pembahasan tentang pemanfaatan objek wisata "Talang Indah" sebagai sumber belajar menulis puisi karya mahasiswa dalam menulis puisi yang sumber utamanya adalah objek wisata "Talang Indah" melalui foto keindahan alam disertai deskripsi hasil pembahasan tentang objek wisata sebagai sumber pembelajaran menulis puisi berdasarkan struktur fisik dan batin. Struktur fisik meliputi: Diksi, Bahasa figuratif (bahasa kiasan), Kata konkret, citraan (pengimajian), Versivikasi (Rima, Ritma), dan tipografi (tata wajah). Struktur batin meliputi: Tema, nada, suasana, dan amanat.

1) Teks Puisi 1

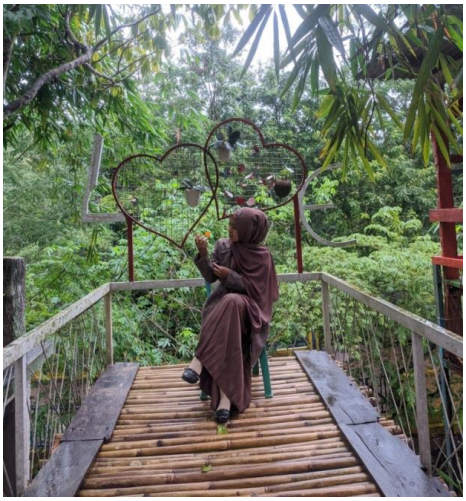

Setangkai Bunga Mawar
Karya: Ida Ayu Wulandari

Aku setangkai bunga mawar
Jangan kau coba genggam
Sayang, wangiku menggoda

Jangan kau genggam duriku
Tapi boleh
agar kau tahu duriku lembut

Ayolah rengkuh erat
Bila hatimu tak tertusuk
Cepatlah
sebelum sirna

Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin

A. Analisis Struktur Fisik

Diksi

Diksi yang terdapat pada larik Puisi "Setangkai Bunga Mawar" karya Ida Ayu Wulandari menggunakan kolaborasi antara kata-kata denotatif dan konotatif. Penggunaan kata-kata denotatif terlihat pada kalimat *Jangan kau coba genggam, Tapi boleh, Cepatlah sebelum sirna*. Penggunaan kata-kata konotatif terlihat pada kalimat *Aku setangkai mawar, Sayang, wangiku menggoda, agar kau tahu duriku lembut, Bila hatimu tak tertusuk*. Kolaborasi antara kata-kata denotatif dan konotatif berfungsi untuk memberi kesan keindahan menempatkan diksi dalam puisi tersebut.

Imaji (Citraan)

Imaji atau citraan yang terdapat dalam larik Puisi "Setangkai Bunga Mawar" karya Ida Ayu Wulandari sebagai berikut:

a. Imaji atau Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan terdapat pada kalimat berikut:

Aku setangkai mawar

Penjelasan: dari kalimat di atas, terlihat bahwa seorang wanita yang sebagai *Aku* terlihat seperti *Setangkai Bunga Mawar*.

b. Imaji atau Citraan Penciuman

Citraan penciuman terdapat pada kalimat berikut:

Sayang, *wangiku* menggoda

Penjelasan: kata *wangi* menunjukkan adanya citraan penciuman berupa keharuman bunga mawar yang tercium oleh seseorang.

c. Imaji atau Citraan Perabaan

Citraan perabaan terdapat pada kalimat berikut:

agar kau tahu duriku *lembut*

Penjelasan: adanya citraan perabaan pada puisi tersebut yang ditunjukkan dengan kata *lembut*, walaupun kelembutan tersebut berasal dari sebuah kata *duri*.

d. Imaji atau Citraan Gerak

Citraan gerak terdapat pada kalimat berikut:

Jangan kau coba *genggam*

Jangan kau *genggam* duriku

Ayolah *rengkuh erat*

Penjelasan: kata *genggam,* dan *rengkuh erat* menunjukkan citraan *gerak*.

Kata Konkret

Kata konkret yang terdapat pada puisi "Setangkai Bunga Mawar" karya Ida Ayu Wulandari meliputi: *Jangan kau coba genggam* yang memiliki makna larangan untuk memegang sesuatu, *Tapi boleh* yang bermakna sesuatu yang diperbolehkan, walaupun kata tersebut bertentangan. *Cepatlah sebelum sirna* memiliki makna sebelum lenyap atau hilang.

Bahasa Figuratif (Majas)

a. Metafora

Majas metafora adalah penggunaan kata atau frasa yang bukan makna sebenarnya, melainkan sebagai gambaran yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Dalam larik puisi "Setangkai Bunga Mawar" karya Ida Ayu Wulandari, penggunaan gaya bahasa metafora terdapat pada kalimat berikut:

Aku setangkai bunga mawar

Penjelasan: seseorang yang digambarkan sebagai *Aku* disamakan dengan *setangkai bunga mawar*. *Bunga mawar* merupakan sebuah lambang cinta atau kasih sayang dan biasanya sekuntum bunga lebih identik dengan seorang wanita. Dengan demikian *Aku setangkai mawar* memiliki makna seseorang yang sedang jatuh cinta.

b. Prolepsis atau Antisipasi

Prolepsis atau antisipasi merupakan gaya bahasa di mana orang mempergunakan lebih dahulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi. Dalam larik puisi "Setangkai Bunga Mawar" karya Ida Ayu Wulandari, penggunaan gaya bahasa prolepsis atau antisipasi terdapat pada kalimat berikut:

Cepatlah

sebelum sirna

Penjelasan: kata *sebelum* menunjukkan hal yang belum terjadi. Dengan demikian, pengarang bermaksud menggambarkan kalimat *sebelum sirna* dengan ungkapan cinta dan kasih sayang yang terlalu lama dipendam tidak baik. Alangkah baiknya segera diungkapkan sebelum cinta dan kasih sayang tersebut hilang seiring waktu.

c. Enjabemen

Enjabemen merupakan perloncatan satuan sintaksis yang terdapat dalam baris tertentu ke baris berikutnya, baik dalam bait yang sama maupun bait berikutnya. Dalam larik puisi "Setangkai Bunga Mawar" karya Ida Ayu Wulandari, penggunaan gaya bahasa enjabemen terdapat pada kalimat berikut:

Jangan kau coba *genggam* (bait 1)

Jan gan kau genggam duriku (bait 2)

Penjelasan: penggunaan gaya bahasa enjabemen terlihat pada pengulangan kalimat *Jangan kau genggam* yang terdapat pada bait pertama dan kedua. Perulangan tersebut bermaksud untuk mempertegas bahwa setangkai mawar pasti memiliki duri, bukan untuk melukai seseorang akan tetapi untuk melindungi dirinya dari ancaman. Maknanya adalah seorang wanita yang sedang jatuh cinta tidak akan memberikan cintanya dengan cuma-cuma, akan tetapi butuh perjuangan untuk mendapatkan wanita tersebut.

d. Paradoks

Paradoks yaitu gaya bahasa yang bertentangan antara pernyataan dan fakta yang ada atau 2 (dua) pengertian yang bertentangan sehingga seperti tidak masuk akal. Dalam larik puisi "Setangkai Bunga Mawar" karya Ida Ayu Wulandari, penggunaan gaya bahasa paradoks terdapat pada kalimat berikut:

Jangan kau genggam duriku
Tapi boleh agar kau tahu duriku lembut

Penjelasan: gaya bahasa paradoks terlihat pada kedua larik atau bait tersebut yang saling bertentangan. Pada awalnya pengarang memberikan pernyataan *Jangan* yang berarti sebuah larangan, kemudian di kalimat yang ke-dua pengarang kembali menegaskan dengan kata *Tapi boleh* yang memiliki makna bertentangan dengan kalimat sebelumnya.

Rima

Rima yang terdapat dalam larik Puisi "Setangkai Bunga Mawar" karya Ida Ayu Wulandari sebagai berikut:

1) Bait pertama bersajak a-b-c
2) Bait kedua bersajak a-b-c
3) Bait ketiga bersajak a-b-c-d

Tipografi (Tata Wajah)

Tipografi atau tata wajah yang ditampilkan pada Puisi "Setangkai Bunga Mawar" karya Ida Ayu Wulandari sudah baik, karena disesuaikan dengan gaya penulisan Puisi Baru. Penulisan larik puisinya rata kiri, penulisan kata di awal kalimat dikolaborasikan dengan huruf kapital dan huruf kecil untuk membedakan antara kalimat yang menunjukkan awal kalimat dengan kalimat penyambungnya. Dalam larik tersebut pun adanya penggunaan tanda koma (,) untuk mempertegas kata yang ada dalam puisi tersebut. Larik puisinya pun menggunakan kalimat yang pendek. Perwajahan dalam larik puisi tersebut, terdiri atas 3 bait dan 10 baris atau larik. Bait pertama terdiri atas 3 larik, bait kedua terdiri atas 3 larik, dan bait ketiga terdiri atas 4 larik.

B. Analisis Unsur Batin

Tema

Larik puisi "Setangkai Bunga Mawar" karya Ida Ayu Wulandari mengandung tema romantisme tentang penantian seorang wanita kepada seseorang untuk mengungkapkan perasaan cinta pada dirinya.

Perasaan *(Feeling)*

Rasa yang terdapat pada puisi tersebut adalah rasa senang karena jatuh cinta dan gelisah karena menunggu seseorang untuk mengungkapkan perasaan cinta yang sama.

Nada dan Suasana

Nada yang terlihat pada larik puisi tersebut adalah *lembut* berupa ungkapan seorang wanita ketika jatuh cinta dan menunggu orang yang dicintainya mengungkapkan perasaan yang sama kepadanya. Adapun suasana yang ditimbulkan dari puisi tersebut, adalah suasana gembira karena jatuh cinta yang bercampur dengan rasa kegelisahan yang dirasakan oleh si penyair, karena menunggu ungkapan cinta dari seseorang yang didambakan agar mencintainya.

Amanat

Amanat yang terdapat pada larik Puisi "Setangkai Bunga Mawar" karya Ida Ayu Wulandari adalah: jadilah seperti setangkai bunga mawar, walaupun ia berduri tetapi durinya untuk melindungi diri dan melalui harumnya dapat menarik hati seseorang untuk mencintainya. Adapun amanat selanjutnya, yaitu jika kita merasa yakin akan cinta kepada seseorang, maka segera untuk mengungkapkannya. Apabila terlalu lama tidak mengungkapkannya, biasanya cinta itu akan sirna dan akan bertepuk sebelah tangan (kasih tak sampai).

2) Teks Puisi 2

Lorong Kehidupan

Karya : Putri Nursyam

Hari demi hari
Hari yang mengejar hari lainnya
Tak kenal tua atau pun muda
Tak terlintas naik turunnya
Menuju esok
Tanpa ragu dan tanpa tanya

Dari secubit ingatan
Dari sekecil-kecilnya kasih
Kita pernah merasa sebutir kepahitan
Tapi jangan dilupa segala kemanisan

Kali ini kucoba susuri lorong kehidupan
Sebuah lorong yang ditumbuhi beberapa tanaman
Namun perjalanan tak semulus yang dibayangkan
Butuh rintangan untuk mencapai sebuah kesuksesan

Jalan yang panjang
Dengan pujian yang menyakitkan
Tapi begitulah sebuah lorong kehidupan

Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi "Lorong Kehidupan" Karya Putri Nursyam

A. Analisis Struktur Fisik

Diksi

Diksi yang digunakan dalam Puisi "Lorong Kehidupan" karya Putri Nursyam menggunakan kolaborasi antara kata-kata denotatif dan konotatif. Penggunaan kata-kata denotatif terlihat pada kalimat *Hari demi hari, Tak kenal tua, naik turunnya, Menuju esok, Tanpa ragu, Kita pernah, jangan dilupa, kucoba susuri, ditumbuhi beberapa tanaman, Butuh rintangan, Jalan yang panjang,.* Penggunaan kata-kata konotatif terlihat pada kalimat *Hari yang mengejar hari, secubit ingatan, sekecil-kecilnya kasih, pujian yang menyakitkan.*

Imaji (citraan)

Imaji yang terdapat dalam Puisi "Lorong Kehidupan" karya Putri Nursyam sebagai berikut:

a. Imaji penglihatan
   Imaji penglihatan terdapat kata-kata sebagai berikut.

Sebuah lorong yang ditumbuhi beberapa tanaman.

Penjelasan: Penyair mengajak pembaca melihat bahwa di sebuah lorong itu banyak ditumbuhi beberapa tanaman, walau hanya sebuah perumpamaan.

b. Imaji perasaan,
   Imaji perasaan terdapat pada kata-kata sebagai berikut.

Kita pernah merasa sebutir kepahitan

Penjelasan: penyair menyampaikan kepada pembaca bahwa pada setiap perjalanan itu pasti ada rintangannya sehingga pembaca seolah-olah merasakan.

c. Imaji pendengaran
   Imaji pendengaran terdapat pada kata-kata sebagai berikut.

Dengan pujian yang menyakitkan

Penjelasan: Pembaca diajak seolah-olah mendengar banyaknya pujian dari banyak orang namun pujian itu terdengar menyakitkan.

d. Imaji perabaan

Imaji perabaan terdapat pada kata-kata sebagai berikut.

Namun perjalanan tak semulus yang dibayangkan

Penjelasan: Di sini pembaca diajak untuk ikut merasakan bahwa jalan tak semulus yang di bayangkan untuk menempuh sebuah kesuksesan.

Kata Konkret

Kata-kata konkret yang dipakai pengarang diantaranya sebagai berikut.

a. Kata-kata *"Tak kenal tua atau pun muda",* untuk mengkonkretkan bahwa penyair menggambarkan bahwa perjalanan hidup itu tidak mengenal tua atau pun muda.
b. Kata-kata *"Tanpa ragu dan tanpa tanya"*, untuk mengkonkretkan bahwa dalam hidup kita tidak boleh merasa ragu-ragu, kita harus yakin terhadap diri kita sendiri
c. Kata-kata *"Kita pernah merasa sebutir kepahitan" "Tapi jangan dilupa segala kemanisan",* untuk mengkonkretkan bahwa ketika kita merasakan sebuah kepahitan atau kejelekan kita tidak boleh membencinya karena kita juga harus mengingat segala kebaikan dan kebahagiaan yang pernah kita alami".
d. Kata-kata *"Namun perjalanan tak semulus yang dibayangkan",* untuk mengkonkretkan bahwa ketika kita meraih sebuah kesuksesan pasti akan ada rintangan yang menghadang namun kita tidak boleh menyerah.
e. Kata-kata *"Dengan pujian yang menyakitkan"* untuk mengkonkretkan bahwa tidak semua pujian itu adalah hal yang membuat kita bahagia adalpula pujian-pujian yang menyakitkan perasaan kita.

Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa figuratif yang digunakan dalam Puisi "Lorong Kehidupan" karya Putri Nursyam sebagai berikut:

a. Personifikasi (gaya bahasa yang di mana benda mati seolah-olah hidup)

Pada puisi tersebut terdapat pada kata-kata *"Hari yang mengejar hari lainnya"*

Penjelasan : kata-kata tersebut dikatakan sebagai majas personifikasi karena pada kata tersebut hari dikatakan mengejar hari lainnya, sedangkan hari bukan merupakan benda hidup yang bisa mengejar namun pada puisi ini hari ddiumpamakan bisa mengejar.

b. Repetisi (gaya bahasa pengulangan)
   Pada puisi tersebut terdapat pada kata-kata *“Hari demi hari” “Hari yang mengejar hari lainnya”*

Penjelasan: kata-kata tersebut dikatakan sebagai majas repetisi karena pada kata "hari" diulang ke larik berikutnya, sehingga kata-kata tersebut merupakan gaya bahasa repetisi atau gaya bahasa pengulangan.

c. Paradoks (pertentangan)
   Pada puisi tersebut terdapat pada kata-kata *“Tak kenal tua atau pun muda”*

Penjelasan: kata-kata tersebut dikatakan sebagai majas paradoks karena pada kata-kata *"Tak kenal tua atau pun muda"* menjelaskan kata yang saling bertentangan yaitu pada kata tua atau pun muda.

d. Ironi (gaya bahasa yang maknanya bertentangan)
   Pada puisi tersebut terdapat pada kata-kata *“Dengan pujian yang menyakitkan”*

Penjelasan: kata-kata tersebut merupakan majas ironi karena dalam kata-kata *"Dengan pujian yang menyakitkan"* menjelaskan bahwa makna terkandung pada kata kata tersebut bertentangan dengan makna yang sebenarnya karena pujian pada kenyataannya dianggap menyenangkan namun pada kata-kata tersebut pujian diumpamakan menyakitkan.

Rima

Rima pada Puisi “Lorong Kehidupan” karya Putri Nursyam didominasi dengan akhiran yang berbunyi “an” dan “a”.

1) Pada bait 1 bersajak a-b-b-b-a-b,
2) Pada bait kedua a-a-a-a,
3) Pada bait ketiga a-a-a-a
4) Pada bait keempat a-b-b

Tipografi

Tipografi pada Puisi "Lorong Kehidupan" karya Putri Nursyam, bentuk wajah yang ditampilkan pada puisi tersebut cukup menarik. Penulisannya rata kiri. Bagian kanan tulisan terlihat tidak teratur. Terkesan singkat dan indah karena tiap baris puisi hanya disusun oleh beberapa kata saja. Jadi, baris-baris dalam puisi itu tidak panjang-panjang, melainkan pendek. Setiap barisnya juga diawali dengan huruf kapital.

B. Analisis Struktur Batin

Tema

Tema pada puisi "Lorong Kehidupan" karya Putri Nursyam adalah tentang perjalanan kehidupan. Hal itu karena diksi

yang digunakan sangat kental dengan kata-kata yang bermakna tentang perjalanan kehidupan seseorang dalam meraih kesuksesan.

Perasaan (*feeling*)

Perasaan dalam Puisi "Lorong Kehidupan" karya Putri Nursyam adalah perasaan yang penuh semangat dalam menjalani kehidupan untuk meraih kesuksesan dan tidak pantang menyerah.

Nada dan suasana

Nada dalam puisi "Lorong Kehidupan" karya Putri Nursyam adalah tegas, semangat, dan bekerja keras. Karena mengajak (ajakan) agar pembaca menyadari bahwa ketika kita akan meraih sebuah kesuksesan kita tidak boleh menyerah meskipun banyak sekali rintangan yang datang di tengah perjalanan kita. Sedangkan suasana dalam puisi "Lorong Kehidupan" karya Putri Nursyam adalah menggambarkan suasana yang membuat orang bersemangat memotivasi agar tidak gampang menyerah.

Amanat

Amanat atau pesan dalam puisi "Lorong Kehidupan" karya Putri Nursyam yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca tersebut adalah kita tidak boleh menyerah, kita harus selalu yakin kepada diri kita sendiri, karena jika kita yakin dan kita tidak menyerah maka kita akan meraih sebuah kesuksesan di dalam hidup kita.

4. SIMPULAN

Objek wisata “Talang Indah” sebagai sumber belajar memiliki manfaat yang sangat besar dalam kegiatan perkuliahan menulis puisi. Melalui pemanfaatan objek wisata tersebut, mahasiswa dapat memetik berbagai nilai kehidupan antara lain: Nilai Religius, Ekonomi, Psikologi, Kearifan Lokal, dan Estetis. Selain itu, melalui perkuliahan menulis puisi pun dapat menambah semangat dan motivasi mahasiswa untuk belajar kreatif dan inovatif karena mahasiswa merasakan langsung menikmati indahnya pemandangan alam di objek wisata tersebut yang dapat memberikan inspirasi untuk mengungkapkan perasaan, ide atau gagasan dalam menulis puisi. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis puisi dapat lebih bermakna dan memberikan pengalaman langsung dalam bersastra secara kontekstual yang disertai penerapan teknik menulis puisi yang bersumber pada pesona alam.

DAFTAR PUSTAKA

Hernawan, Herry Asep, dkk.. (2017). *Pengembangan Kurikulum dan*

Pembelajaran di SD. Tanggerang Selantan: Universitas Terbuka.

Hanapi, E., Hariyono, H., & Utaya, S. (2017). Pemanfaatan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.

Nafisah, dkk., (2019). A*nalisis Pemanfaatan Objek Wisata Gunung Padang*. *: Social Science Education Journal, 6 (1)* , 36-39.

Rahmayantis, M. D., & Nurlailiyah, N. (2020). P*embelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Permodelan*.

Wardoyo, Sigit Mangun. (2013). *Teknik Menulis Puisi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wicaksono, Andri. (2011). *Penelitian Pendidikan, Bahasa, dan Sastra; Telaah Sastra: Puisi, Drama, Fiksi (Novel Cerpen). http://andriew.blogspot.com/2011/07/teori-menulis-puisi.html?m=1*

Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). *Teori belajar dan Pembelajaran*.